

## Pengetahuan dan Perilaku Hubungan Seksual pada Penderita Hiv/Aids di Poli VCT RSUD Dr. R. Koesma Tuban

Zakiah Mutiatur Rohmah<sup>1</sup>, Su'udi<sup>2</sup>, Titik Sumiatin<sup>3</sup>, Teresia Retna P<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi D3 Keperawatan Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya

e-mail: [zakiahmutiaturrohmah21@gmail.com](mailto:zakiahmutiaturrohmah21@gmail.com)

### Abstrak

HIV adalah penyakit yang menyerang sel darah putih dan mengakibatkan sistem kekebalan tubuh seseorang menurun serta rentan terhadap berbagai penyakit serta menyebabkan kematian, sedangkan AIDS sendiri adalah kumpulan tanda gejala yang muncul akibat rusaknya sistem kekebalan tubuh. Peningkatan kasus HIV/AIDS sendiri terus menerus meningkat setiap tahunnya. Tingkat pengetahuan dan perilaku hubungan seksual sendiri disinyalir sebagai salah satu faktor yang memengaruhi tingginya peningkatan kasus HIV/AIDS di masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengetahuan dan perilaku hubungan seksual pada penderita HIV/AIDS. Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh pasien dengan HIV/AIDS yang melakukan pengobatan di Poli VCT RSUD dr. R. Koesma Tuban dengan jumlah 227 pasien. Didapatkan sampel 138 pasien. Teknik *sampling* yang digunakan *purposive sampling* dengan menggunakan instrumen kuesioner. Variabel penelitian ini pengetahuan dan perilaku hubungan seksual pada penderita HIV/AIDS di Poli VCT. Hasil penelitian menunjukkan hampir setengahnya (49%) pasien berumur 20-35 tahun, sedangkan jenis kelamin hampir seluruhnya (83%) adalah laki-laki. Sebagian besar pasien HIV/AIDS memiliki pengetahuan baik yaitu 53% dan sebagian besar pasien HIV/AIDS juga memiliki perilaku hubungan seksual baik yaitu 65%. Upaya yang dapat dilakukan oleh pihak RSUD dr. R. Koesma Tuban agar pasien memiliki kesadaran akan bahaya HIV/AIDS yaitu dengan cara memberikan sosialisasi, *workshop*, dan penyuluhan kepada pasien lama maupun pasien baru tentang definisi HIV/AIDS, apa saja penyebab maupun faktor resikonya.

**Kata kunci:** *Pengetahuan, Perilaku Hubungan Seksual, HIV/AIDS*

### Abstract

HIV is a disease that attacks white blood cells and causes a person's immune system to decrease and makes him susceptible to various diseases and causes death. While AIDS itself is a collection of signs and symptoms that arise due to damage to the immune system. Increasing cases of HIV / AIDS itself continues to increase every year. The level of knowledge and behavior of sexual intercourse itself is indicated as one of the factors influencing the high increase in HIV/AIDS cases in the community. The purpose of this research is to describe the knowledge and behavior of sexual relations among people with HIV/AIDS. The research design is descriptive with a cross sectional approach. The population of this study were all patients with HIV/AIDS who were taking treatment at the VCT Polyclinic at RSUD dr. R. Koesma Tuban with a total of 227 patients. Obtained a sample of 138 patients. The sampling technique used was purposive sampling using a questionnaire instrument. The variable of this research is Knowledge and Behavior of Sexual Relations among HIV/AIDS Patients in the VCT Poly. The results showed that almost half (49%) of the patients were aged 20-35 years, while almost all of them (83%) were male. The majority of HIV/AIDS patients had good knowledge, namely 53%, and the majority of HIV/AIDS patients also had good sexual relations, namely 65%. Efforts that can be made by the RSUD dr. R. Koesma Tuban so that patients have awareness of the dangers of HIV/AIDS, namely by providing socialization, workshops, and

counseling to old and new patients about the definition of HIV/AIDS, what are the causes and risk factors.

**Keywords :** *Knowledge, Sexual Relationship Behavior, HIV/AIDS*

## PENDAHULUAN

HIV (*Human Immunodeficiency Infeksi*) adalah kondisi medis di seluruh dunia mengingat laporan epidemi HIV. United Nations Global Unit pada tahun 2019 menyatakan bahwa pada tahun 2019 terdapat 38 juta orang di planet ini yang hidup dengan HIV, bahkan hingga 7,1 juta orang di planet ini hampir tidak mengenalnya. Pandemi HIV merupakan kondisi dan tantangan medis umum yang signifikan di seluruh dunia, baik di negara maju maupun non-industri, termasuk Indonesia (Kemenkes RI, 2019).

Menurut (Firmansyah, et al., 2019) kasus pertama HIV/AIDS berasal dari pasangan sesama jenis, kemudian menyebar lebih umum dan dapat menular ke siapa saja yang mungkin tertular. Tidak hanya pada pasangan sesama jenis, ternyata HIV/AIDS juga menular ke ibu rumah tangga, pengguna narkoba infus, dan anak dari ibu hamil dan menyusui.

Mengingat angka 2021 United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS), jumlah orang yang hidup dengan HIV/AIDS secara keseluruhan pada tahun 2020 akan meningkat menjadi 1,5 juta, dari sekitar 1 menjadi 2 juta sekitar 680.000 (480.000-1.000.000) mereka meninggal. Akibatnya, jumlah pengidap HIV/AIDS di dunia mencapai 37,7 juta orang dalam rentang 30,2 hingga 45,1 juta orang, 10,2 juta orang dalam rentang 9,8 hingga 10,2 juta orang yang belum ditangani. Di antara pasien yang tidak diobati, 6,1 juta menyadari bahwa mereka positif HIV/AIDS tetapi tidak mendapatkan pengobatan, sementara 4,1 juta lainnya tidak menyadari bahwa mereka positif HIV/AIDS (UNAIDS, 2021).

Mengingat jumlah orang yang hidup dengan HIV yang terlacak di Indonesia (kasus HIV/AIDS) yang diumumkan hingga Maret 2022 ada 329.581 orang, sedangkan jumlah kasus AIDS yang dirinci hingga Maret 2022 adalah 137.397.

Berdasarkan Catatan Kesehatan Jawa Timur 2018, tercatat 920 kasus AIDS dan 8.885 infeksi HIV. Dari jumlah tersebut 973 (2,8%) meninggal dunia. Diperkirakan pada tahun 2019 jumlah ODHA di Jawa Timur mencapai 63.581 orang.

Jumlah infeksi HIV yang dilaporkan pada Januari-Desember 2021 sebanyak 5.538 kasus, penurunan jumlah kasus yang terdeteksi dibandingkan tahun 2020 sebanyak 7.395 kasus, untuk AIDS terdapat 544 kasus baru. Dari jumlah kasus AIDS tersebut, terdapat 102 kematian (18,7%). Jumlah ini sebenarnya jauh lebih kecil dari jumlah sebenarnya karena diperkirakan pada tahun 2020 jumlah ODHA di Jawa Timur diperkirakan mencapai 59.317 orang. Berdasarkan data Dinkes Jatim tercatat 6.145 kasus baru HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) berdasarkan pemeriksaan mulai Januari-Oktober 2022. Total Penderita HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) berdasarkan data Dinkes Jatim sebanyak 84.959 (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2022).

Didapatkan hasil wawancara dengan ibu Uliyanah dari pihak RSUD dr. R. Koesma Tuban pada tanggal 19 Desember 2022 didapatkan data bahwa terdapat 371 pasien dengan HIV/AIDS dan data tersebut akan terus meningkat dan pada tanggal 8 Juni 2023 didapatkan data 227 pasien dengan HIV/AIDS.

Cara penularan di Asia sangat bervariasi, tetapi ada tiga perilaku berisiko tinggi yang disebabkan pekerjaan seks yang tidak aman, berbagi jarum suntik di antara pengguna narkoba, dan seks yang tidak aman di antara laki-laki (KPAN & Mboi, 2010). Perilaku menyimpang pasien HIV/AIDS sebelumnya adalah berganti-ganti pasangan dan tidak menggunakan pengaman. Penggunaan jarum suntik yang tidak steril dan penggunaannya harus bergantian, terutama pada pasien kronis. Perbedaan perilaku individu dan sosial sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemungkinan penularan HIV/AIDS.

Penatalaksanaan HIV/AIDS jelas tidak dapat didasarkan pada pengobatan saja dari segi medis, tetapi juga perlu mempertimbangkan faktor perilaku. Perilaku adalah variabel terpenting kedua setelah faktor alam yang memengaruhi pertemuan atau jaringan. Perubahan yang dicapai oleh orang yang hidup dengan HIV/AIDS mencakup perubahan sosial,

perubahan kesejahteraan, dan perubahan lainnya. Penyesuaian perilaku ini terjadi karena instruksi, nasihat, dan arahan kesejahteraan oleh pekerja kesehatan. Perubahan perilaku orang dengan HIV/AIDS termasuk berlatih lebih efektif, fokus pada diet, melakukan aktivitas, seperti terapi jarum, memperhatikan arahan, dan tidak memiliki banyak pasangan seksual (Kemenkes RI, 2019).

Berbagai upaya dan pendekatan untuk mencegah HIV/AIDS telah dikeluarkan oleh otoritas publik. Salah satunya adalah penguatan wilayah lokal melalui pembinaan dan penyuluhan kesejahteraan (Firmansyah, et al., 2019). Pelatihan kesejahteraan itu sendiri telah didemonstrasikan sebagai strategi penanggulangan HIV/AIDS yang layak melalui perluasan pemahaman publik, memberdayakan orang untuk mengubah cara mereka berperilaku dan melanjutkan dengan cara hidup yang sehat (Sari & Verini), 2018).

## METODE

Desain pada penelitian ini penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh pasien dengan HIV/AIDS yang melakukan pengobatan di klinik VCT RSUD dr. R Koesma Tuban. Besar sampel 138 pasien, menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan dan perilaku hubungan seksual pada penderita HIV/AIDS di poli VCT. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Pengambilan data dengan kuesioner (*offline*) dan analisis deskriptif.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Distribusi Pengetahuan pada Penderita HIV/AIDS Bulan Juni Tahun 2023 di Poli VCT RSUD dr. R. Koesma Tuban.**

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	73	53%
Kurang	42	30%
Cukup	23	17%
<b>Total</b>	<b>138</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diketahui sebagian besar pasien di Poli VCT RSUD dr. R. Koesma Tuban memiliki pengetahuan baik yaitu 73 (53%) pasien.

**Tabel 2. Distribusi Perilaku Hubungan Seksual pada Penderita HIV/AIDS di Poli VCT RSUD dr. R. Koesma Tuban bulan Juni tahun 2023**

Perilaku Hubungan Seksual	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	90	65%
Cukup	44	32%
Kurang	4	3%
<b>Total</b>	<b>138</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diketahui sebagian besar pasien di Poli VCT RSUD dr. R. Koesma Tuban memiliki perilaku hubungan seksual yang baik yaitu 90 (65%) pasien.

### **Pengetahuan pada Penderita HIV/AIDS di Poli VCT RSUD dr. R. Koesma Tuban Bulan Juni Tahun 2023.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar pasien di Poli VCT RSUD dr. R. Koesma Tuban memiliki pengetahuan baik yaitu 73 pasien.

Menurut Siltrakool (2012), informasi adalah anggota pemahaman yang menafsirkan subjek tertentu. Informasi adalah kapasitas untuk mendapatkan, menyimpan, dan menggunakan data, dipengaruhi oleh pengalaman dan kemampuan. Sebagian besar

informasi yang didapat seseorang berasal dari pelatihan formal dan kasual, pertemuan individu dan berbeda, iklim, dan media (Moudy, J. & Rizma A.S., 2020).

Adapun faktor yang memengaruhi pengetahuan (Achmadi & iUmar F., 2014) seseorang terbagi menjadi tiga variabel, yaitu unsur dalam, unsur luar, dan faktor teknik pembelajaran. Variabel interior adalah faktor yang berasal dari dalam, seperti pengetahuan, minat, dan keadaan. Variabel luar adalah faktor yang berasal dari luar diri seperti keluarga, daerah setempat, kantor. Komponen teknik pembelajaran adalah komponen dari upaya belajar seseorang, misalnya sistem dan strategi pembelajaran.

Pengetahuan merupakan dasar sehingga orang dapat bersikap maupun berperilaku, didapatkan pasien HIV/AIDS di poli VCT dengan pengetahuan yang baik. Para pasien mempunyai pengetahuan baik dikarenakan kesadaran dari diri mereka sendiri yang selalu bertanya apa yang tidak diketahui tentang HIV/AIDS tersebut. Selain itu didorong dengan keluarga yang selalu mendukung pengobatan mereka, dan dukung oleh adanya fasilitas Rumah Sakit yakni Poli VCT itu sendiri.

### **Perilaku Hubungan Seksual pada Penderita HIV/AIDS di Poli VCT RSUD dr. R. Koesma Tuban bulan Juni tahun 2023.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar pasien di Poli VCT RSUD dr. R. Koesma Tuban memiliki perilaku hubungan seksual yang baik yaitu 90 pasien.

Menurut Lawrence Green dalam buku Notoatmodjo (2003) yang dikutip oleh Achmadi (2014), perilaku itu sendiri dipengaruhi oleh 3 faktor tersebut, yaitu faktor yang memengaruhi, dinyatakan dalam pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dll. Faktor pendukung (*facilitating factor*) muncul dalam iklim aktual, aksesibilitas atau tidak dapat diaksesnya dinas atau dinas kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat kontrasepsi, dan sebagainya. Elemen pendukung yang muncul dalam perspektif dan perilaku kesejahteraan pekerja atau pejabat lainnya membentuk kelompok referensi untuk perilaku lokal.

Pasien HIV/AIDS di Poli VCT sebagian besar telah mempunyai perilaku hubungan seksual yang sehat dikarenakan dari mereka telah memiliki pengetahuan yang baik juga. Serta didorong oleh petugas kesehatan yang berada di Poli VCT yang selalu memberikan informasi akan apa saja yang diperlukan oleh pasien HIV/AIDS.

### **Pengetahuan dan Perilaku Hubungan Seksual pada Penderita HIV/AIDS di Poli VCT RSUD dr. R. Koesma Tuban bulan Juni tahun 2023.**

Berdasarkan hasil penelitian di atas yaitu sebagian besar pasien HIV/AIDS di Poli VCT memiliki pengetahuan yang baik dan perilaku hubungan seksual yang sehat. Informasi adalah mencari tahu, keakraban dengan realitas/realitas yang jelas dan positif bahwa seseorang mengenal sesuatu yang mendorong keyakinan dan dapat memberikan penilaian (Greene et al, 1990 dalam Marya), 2015). Hasil Penelitian Fadhila (2010) tentang hubungan antara informasi dan perilaku seksual, konsekuensi dari penelitian tentang hubungan antara informasi dan perilaku seksual menunjukkan bahwa seorang individu belum sadar dengan perilaku seksual nya yang dapat meningkatkan kasus HIV/AIDS itu sendiri karena adanya faktor pendukung dari lingkungan, fasilitas kesehatan, tidak adanya kesadaran diri sendiri untuk minum obat dan masih berganti-ganti pasangan (heteroseksual maupun homoseksual). Peneliti melakukan wawancara pada ibu Ulinayah di Poli VCT bahwa kasus HIV/AIDS meningkat banyak disebabkan oleh tidak rutusnya minum obat dan kontrol rutin serta masih ada sebagian kecil dari mereka yang berganti-ganti pasangan.

Ini menyatakan bahwa pengetahuan seseorang sangat berpengaruh dan juga banyak faktor yang mendukung salah satunya adalah kesadaran diri sendiri, faktor lingkungan, dan juga sarananya seperti Poli VCT ini sendiri, sedangkan pasien yang mempunyai perilaku hubungan seksual yang sehat juga dipengaruhi oleh pengetahuan, serta petugas kesehatan sendiri yang berperan penting sehingga para penderita HIV/AIDS dapat memiliki perilaku hubungan seksual yang sehat. Adapun beberapa faktor lain dari kasus HIV/AIDS meningkat

karena ada beberapa penderita masih lalai dalam minumobat serta kontrol rutin dan juga masih sering berganti-ganti pasangan.

## SIMPULAN

1. Hampir seluruh pasien HIV/AIDS berumur 20-35 tahun dan rata-rata berjenis kelamin laki-laki.
2. Hampir seluruh pasien HIV/AIDS memiliki pengetahuan dengan kategori baik.
3. Sebagian besar pasien HIV/AIDS memiliki perilaku hubungan seksual dengan kategori baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brier, J., & Lia, D J. 2020. Metodologi Penelitian. 21(1), 1–9.
- Fadjarajani, S., & dkk (2020). Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner. In Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner.
- Sahir, S. H. 2022. Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022.
- Syahza, A., & Riau, U. 2021. Buku Metodologi Penelitian , Edisi Revisi Tahun 2021 (Issue September).
- Martoni, W., & Arifin, H., & Raveinal, R. 2013. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Pasien Hiv/Aids di Poliklinik Khusus Rawat Jalan Bagian Penyakit dalam Rsup Dr. M. Djamil Padang Periode Desember 2011- Maret 2012. *Jurnal Farmasi Andalas*.
- Depkes RI. 2013. PMK 21. Penanggulangan HIV AIDS di Indonesia. Jakarta.
- UNAIDS. (2016). *On the to end AIDS Charter of the United Nations* . Preamble.
- Saghu, M.M. 2011. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMP TRI GUNA BAKTI SURABAYA.
- Septyanarindri, S., 2011. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Remaja dan Peran Gurubimbingan Konseling dengan Upaya Tindakan Preventif HIV/AIDS pada Remaja: [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handel/1\\_23456789/3328/Syahvir](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handel/1_23456789/3328/Syahvir)
- World Health Organization. 2019. *Mental Health and Older Adults*. Diakses tanggal 28 february 2019 Available: <https://www.who.int/en/newsroom/factsheets/detail/mentalhealth-of-older-adults>
- Aziz, A. R., & Efliani, D., & Redho, A. 2020. Perilaku Seksual Penderita HIV/AIDS dalam Upaya Pencegahan Penularan di RSUD Arifin Ahmad Provinsi Riau. *Jurnal Mutiara Ners*.
- Yanti, M., & Yuliza, W. T., & Saluluplup, M. L. 2020. Pengetahuan, Sikap dan Pengalaman yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seks. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*.
- Yuliza, W. T., & Hardisman, H., & Nursal, D. G. A. 2019. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seksual di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*.
- Firmansyah, A., & Jahidin, A., & Israni Najamuddin, N. 2019. Efektivitas Penyuluhan dengan 224 Menggunakan Media Leaflet dan Video Bahasa Daerah terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok pada Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 80–86. <https://doi.org/10.35907/jksbg.v11i1.138>
- United Nations Programme on HIV/aids UNAIDS. 2021. UNAIDS data 2021, 4–38.
- Sri, I., & Sayekti, S., & Herbasuki, S. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV-AIDS pada Remaja di Kabupaten Boyolali.
- Kemendes RI. 2013. Pedoman Nasional Tes dan Konseling HIV dan AIDS. Jakarta: Direktur Jendral PP & PL
- Marya, S. (2015). Peranan Pengetahuan Keyakinan dan Sikap Mengenai HIV/AIDS terhadap Perilaku Seksual Remaja di Kabupaten Bungo Tahun 2013. *Jurnal IPTEKS Terapan Kopertis Wilayah*.

Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat.